# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM MENGEMBANGKAN KEAKTIFAN DAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Siti Aisyatul Arifah[1], Kholifatul Ummah[2], Putriani[3]
[123]STAI At – Taqwa Bondowoso
Aisyatularifah70@gmail.com

***Abstract***

*The teacher's role in learning is not just the transfer of knowledge to students, but as a motivation and mediator who guides and conditions students to learn, so that they can acquire knowledge and skills and independently develop the knowledge they have learned. This process can be achieved by implementing a learning process that requires students to be more active in exploring, solving problems and learning in small groups, namely by implementing the Cooperative Learning model of giving questions and getting answers. This research aims first, to understand how to apply the giving question and getting answer type cooperative learning model in PAI learning. Second, to understand the implications of the cooperative learning model of giving questions and getting answers on students' cognitive and affective abilities. This research method applies a descriptive qualitative approach. The type of research used is a case study. The form of research used is field research. The techniques used in collecting this data were free interviews, participatory observation, and documentation with PAI teachers and 10th grade students at Miftahul Ulum Bondowoso High School. The results of this research show that students responded positively to the giving question and getting answer learning method. This learning method utilizes simple learning media, and has better results when used at the final stage of learning, in order to determine students' mastery of understanding of the Islamic religious education learning material that has been presented previously. The giving question and getting answer method allows students to receive direct feedback regarding their progress in class and their appreciation for the assignments completed.*

***Keywords :*** *Cooperative Learning, Student Learning, Activeness and Creativity, PAI Subjects*

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri seiring berkembangnya era modern yang menuntut manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran dimana potensi secara aktif dikembangkan, membantu terbentuknya individu yang cakap, kreatif, dan mandiri yang berkarakter dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena itu diperlukan pengajaran, bimbingan, latihan atau pembiasaan untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan peserta didik. Pendidikan juga bertujuan untuk menghasilkan generasi berkualitas yang berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan nasional (Istiyani 2021).

Untuk mencapai itu semua, guru membutuhkan paradigma baru dalam pembelajaran, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, perubahan tersebut dimulai dari segi kurikulum, model pembelajaran, ataupun cara mengajar (Angraini et al. 2017). Diperlukan paradigma revolusioner yag mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam perubahan kurikulum, cara mengajar harus mampu mempengaruhi perkembangan pendidikan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkungan sekolah.

Bagi seorang guru, mengajar adalah tugas pertama. Itu sebabnya dia pantas menyandang gelar guru, karena ilmu diturunkan kepada muridnya. Orang bijak mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dan dikembangkan dengan transmisi pengetahuan, sedangkan dengan transmisi orang lain pengetahuan tidak pernah berakhir tetapi menjadi lebih dinamis, progresif dan produktif. Disinilah posisi agungnya seorang guru karena itu sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempelajari bermacam-macam metode pembelajaran, agar bisa mengajar secara efektif, efisien, dan berkualitas (Asmani 2013). Pembelajaran menjadi kata kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Susanto 2014). Keterampilan berpikir yang tertanam dalam pembelajaran mengacu pada persiapan pengalaman masa depan untuk memperluas proses

pengetahuan, penalaran, inkuiri, kreativitas dan evaluasi (Kurniadi, et al., 2015). Peran guru dalam pembelajaran bukan sekedar memberikan ilmu kepada siswa sebagai pengajar, tetapi sebagai motivasi dan fasilitator yang membimbing dan mengkondisikan siswa untuk belajar sehingga mereka dapat menyerap ilmu dan keterampilan serta mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya secara mandiri (Suardi 2015). Proses tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif melakukan eksplorasi, pemecahan masalah, dan belajar dalam kelompok kecil, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *giving question and getting answer*.

Pembelajaran *giving questions and getting answer* (GQGA) merupakan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis yang memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Pada dasarnya model ini merupakan variasi dari metode ceramah dan tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan media permainan kartu (Chasanah, A., et al., 2012). Pembelajaran GQGA dipilih karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan (A. Suprijono 2015), baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan (Zaini, et al., 2004), mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapat, dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Setyawati dan Sulistiyo 2013).

Penerapan GQGA memungkinkan semua siswa memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau siswa melalui sebuah kartu, sehingga siswa tidak lagi merasa malu atau minder untuk menyampaikan gagasannya. Kegiatan bertanya penting untuk menggali informasi, mengonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui (A. Suprijono 2015). Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas siswa dan berpikir kreatif. Para siswa mencoba menggabungkan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan pertanyaan yang dijawab dalam proses menemukan jawaban yang benar (Mulyasa 2009).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nur Farizah, Imam Mudakir, Siti Murdiyah dengan judul *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi"*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Sebagian besar siswa dalam mempelajari

biologi hanya sekadar menghafal materi yang diajarkan tanpa memahami dan mengerti materi secara lebih mendalam, sehingga tingkat penalarannya masih cukup rendah (Wibowo 2013), oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe giving question and getting answer terhadap hasil belajar biologi siswa di SMAN 1 Jenggawah, Jember (Nur Farizah, Imam Mudakir 2016). Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Arifin dengan Judul *"Penerapan Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Prajekan Bondowoso Kelas Viii-C Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022".* Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Meningkatnya hasil prestasi belajar siswa melalui penerapan metode Cooperative Script pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Prajekan kelas VIII-C Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 (Arifin 2023).

Oleh sebab itu penulis saat ini memusatkan penelitiannya pada bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Dalam Mengembangkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.

## B. Metode Penelitian

Penelitian yang diterapkan merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif tersebut dipilih sebab tujuan dari penelitian ini menggambarkan realita *empiric* yang mendalam, terperinci, dan tuntas dari fakta yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Dimana penelitian jenis ini dipilih karena peneliti ingin memusatkan penelitiannya secara intens pada suatu objek spesifik yang dipelajarinya sebagai suatu persoalan.

Adapun bentuk penelitian yang dipakai yakni *field research* atau penelitian lapangan, sebab penelitian ini meneliti suatu kasus yang terjadi dilokasi/tempat tertentu dalam hal ini, penelitian ini dilakukan disalah lembaga yaitu SMA Miftahul Ulum Bondowoso. Eksistensi peneliti didalam penelitian ini berperan sebagai pencari dan pengumpul data yang kemudan mengkaji datanya.

Teknik yang dipilih untuk sumber data atau informan didalam penelitian ini merupakan *purpose sampling* ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik yang dilakukan dalam

pengumpulan data ini berupa Teknik *interview* bebas observasi partisipatif, serta dokumentasi.

Kajian data yang dipakai didalam penelitian ini yaitu melalui analisis interaktif *Miles dan Huberman* yang terdiri dari penghimpunan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dan untuk mengevaluasi kebenaran data yang telah diterapkan didalam penelitian ini yakni dapat digunakan triangulasi sumber dan juga tringulasi Teknik.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Pada Pembelajaran PAI?

Sesuai dengan penyajian data atau analisis data, maka disini peneliti akan mendeskripsikan hasil penemuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah mengenai proses pembentukan kognitif dalam mengembangkan keaktifan dan keativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* pada siswa kelas 10 SMA Miftahul Ulum Bondowoso. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam psikologi pembelajaran kognitif merupakan salah satu dari aspek yang terdapat dalam kepribadian siswa, kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan kecerdasan (Piaget 2010).

Pada masa sekolah menengah atas, proses pembentukan kognitif, keaktifan dan kreativitas belajar siswa tidak gampang namun bukan hal yang sangat sulit dilakukan oleh guru PAI, karena pada masa itu ada sebagian siswa yang tidak mau diatur atau diarahkan, mereka menganggap bahwa mereka bisa melakukannya sendiri, namun juga ada sebagian siswa yang masih mau untuk diarahkan. Siswa sekolah menengah atas merupakan tahapan kognitif yang berada pada fase operasi formal, yaitu masa dimana siswa keluar dari masa remaja untuk menuju ke dewasa.

Berdasarkan pada pemaparan Piaget bahwa sebagian besar anak sekolah menengah atas mampu memahami dan mengkaji konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya dapat membantu mereka dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan memberikan penekanan pada penguasaan

konsep-konsep abstrak. Karena siswa pada usia remaja masih dalam proses penyempurnaan penalaran, guru hendaknya tidak menganggap cara berpikir mereka sama dengan guru. Maka dari itu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan diskusi secara baik serta tidak membatasi pengetahuan mereka dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang ingin diketahuinya. Karena banyak hal yang hanya dapat dipelajari melalui pengalaman (Suparno 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan oleh guru, bahwa guru PAI telah berusaha dengan keras memberikan pemahaman yang khusus kepada siswa, memfokuskan cara berpikir siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi PAI yang telah diberikan oleh guru dengan baik, dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa untuk berani berinisitif diri, berani untuk mengutarakan pendapat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, melatih siswa untuk belajar secara mandiri, dan berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial (Rahman 2012).

Dalam mendukung proses pengembangan keaktifan dan keratifitas siswa, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat dan semangat belajar siswa, menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan berinteraksi antarsesama siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, malu untuk mengeluarkan pendapatnya, atau bahkan takut untuk berbicara di depan guru dan teman-temannya.

Dalam proses pembentukan kognitif, keaktifan dan kreativitas belajar siswa yang terpenting dalam diri siswa adalah tidak hanya tergantung dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga sangat diperlukan. Pada tahap ini siswa masih butuh bimbingan baik dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang utama dan paling utama, biasanya pendidikan yang diterapkan adalah lebih mementingkan moral dari pada ilmu pengetahuan. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang diciptakan pemerintah dan masyarakat sebagai media pendidikan bagi generasi muda. Dan lingkungan masyarakat merupakan pendidikan informal yang mana anak banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai nilai dan norma sosial. Oleh karena itu, ketiga lingkungan ini sangat

berpengaruh untuk membantu siswa agar mereka dapat mengontrol perilaku dirinya sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Miftahul Ulum Bondowoso, hasilnya menunjukan bahwa siswa merespon positif terhadap metode pembelajaran *giving question and getting answer.* Mereka merasa bahwa pembelajaran menggunakan metode ini dapat tersampaikan dengan efektif dan berguna, serta metode pembelajaran ini sangat mudah untuk digunakan. Metode pembelajaran ini memanfaatkan media pembelajaran sederhana, dan memiliki hasil yang lebih baik saat digunakan pada tahap akhir pembelajaran, guna mengetahui penguasan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan sebelumnya. Metode *giving question and getting answer* memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik langsung mengenai perkembangan mereka di dalam kelas dan penghargaan mereka terhadap tugas yang diselesaikan (Ishacc 2020).

Dalam pengimplementasian metode pembelajaran *giving question and getting answer,* guru sudah berusaha menerapkan sedemikian rupa dengan langkah-langkah penerapan metode *giving question and getting answer* itu sendiri, yaitu pertama guru menjelaskan materi lalu siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing siswa di beri dua kartu indeks untuk dilengkapi:

Kartu 1: materi yang belum dipahami/pertanyaan,

Kartu 2: materi yang dapat dijelaskan/jawaban materi yang dipahami.

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memilih pertanyaan yang relavan dan jawaban yang menarik menurut mereka. Selain itu juga, bagi kelompok siswa yang kartunya habis dan mampu menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin dan diakhir pembelajaran akan mendapatkan hadiah dari guru, begitupun sebaliknya jika ada kelompok siswa yang tidak habis kartunya akan mendapatkan hukuman (Aisida 2019).

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengimplementasian metode tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru, masih ditemukannya hambatan atau kendala, seperti kefokusan siswa dalam memahami materi, metode yang digunakan atau bagaimana cara main metode pembelajaran tersebut. Karena ada sebagian siswa yang kurang atau susah untuk memahami

bagaimana metode pembelajaran ini digunakan, sehingga guru harus mengulang penjelasan tentang penggunaan metode tersebut. Dan peneliti juga melihat bahwa proses implementasi metode *giving question and getting answer* lebih terfokus kepada siswa, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Silberman bahwa metode *giving question and getting asnwer* adalah metode yang menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, dengan cara mengungkapkan hal yang belum dipahami dan hal yang sudah dipahami dalam tulisan dikartu (Silberman 2012). Selain itu metode *giving question and getting answer* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interkasi guru dan siswa yang mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa (Suprijono 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh siswa kelas VII SMA Miftahul Ulum Bondowoso, bahwa mereka merasa pembelajaran dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* sangat menyenangkan, tidak membuat mengantuk, ada perasaan ingin besaing dengan teman, mudah untuk menerima dan mengerti pembelajaran. Guru juga mengatakan dengan menggunakan metode pembelajaran ini anak lebih aktif dan antusias dalam merespon, anak termotivasi untuk berinteraksi di kelas, berani menguatarakan pendapat, dan adanya peningkatan rangsangan dalam kemampuan berpikir anak. Hal ini sudah mencakup ke tujuan penerapan metode *giving question and getting answer* yaitu memotivasi siswa untuk berinteraksi, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan melanjutkan kebiasan belajar secara mandiri (Alian 2019).

Dengan adanya implementasi metode *giving question and getting answer*, maka akan lebih mudah untuk membentuk kognitif, keaktifan dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Pada tingkatan sekolah menengah atas masih banyak siswa yang belum memahami secara benar mengenai pelajaran PAI, karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya antusias dan minat mereka mempelajari PAI, kurangnya pemahaman analisa mereka terhadap pelajaran PAI, dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap persoalan pendidikan

agama serta menganggap ringan masalah pendidikan agama. Padahal pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk dipelajari dan menjadi pedoman/pegangan dalam menjalankan kehidupan didunia (Firmansyah 2012).

**b. Bagaimana Implikasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Afektif Siswa?**

Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answe*r (GQGA) memiliki implikasi yang positif terhadap kemampuan kognitif dan afektif siswa. Berikut adalah beberapa implikasi dari model ini terhadap kedua aspek tersebut:

1. Kemampuan kognitif:
   a. Peningkatan pemahaman: Melalui diskusi dan kolaborasi dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.
   b. Peningkatan pemecahan masalah: Model GQGA mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka perlu mengidentifikasi informasi yang relevan, merumuskan jawaban yang tepat, dan menghadapi tantangan pemecahan masalah secara aktif.
   c. Pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi: Dalam diskusi kelompok, siswa akan diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis logis, evaluasi argumen, dan sintesis informasi.
2. Kemampuan afektif:
   a. Peningkatan motivasi: Model GQGA dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka terlibat aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Mereka merasa lebih bersemangat dan terlibat dalam pembelajaran, karena memiliki peran aktif dalam mencari jawaban dan berbagi pengetahuan.
   b. Peningkatan kepercayaan diri: Dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih aman untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi. Mereka mendapatkan dukungan dari anggota kelompok lain dan mendapatkan umpan balik yang positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

c. Pengembangan keterampilan sosial: Model GQGA mendorong kolaborasi dan interaksi antara siswa. Mereka belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerjasama tim, dan empati.
d. Secara keseluruhan, model Cooperative Learning Tipe GQGA dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif siswa dengan meningkatkan pemahaman, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Di sisi lain, model ini juga memiliki implikasi yang positif terhadap kemampuan afektif siswa dengan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Miftahul Ulum Bondowoso, bahwa implementasi metode *giving question and getting answer* yang diterapkan oleh guru PAI sudah berjalan dengan benar dan berhasil dalam membentuk kognitif, keaktifan dan kreativitas belajar siswa,yang mana bisa dilihat dari beberapa aspek yakni sebagai berikut: Menjadikan siswa lebih mengetahui dan mengingat materi pendidikan agama Islam, menjadikan siswa memahami materi pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sesuai dengan pengamatan dan mampu menyelesaikan masalah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyampaikan pendapat.

## 2. Pembahasan

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer*

Menurut Zaini Hisyam, model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah Strategi yang baik untuk membuat siswa meninjau kembali apa yang telah diajarkan guru kepada mereka, dan apa yang mereka pahami dan apa yang tidak mereka pahami. Sementara Silberman berpendapat bahwa strategi *Giving Question And Getting Answer* adalah Strategi formatif mengulang kembali materi yang diberikan oleh guru sebelumnya (Hisyam Zaini 2008). Silberman juga mengatakan Strategi ini meminta siswa untuk mereview apa yang telah

dipelajari pada setiap topik dengan menjelaskan hal-hal yang belum mereka pahami dan apa yang tertulis pada kartu indeks. Model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* ini Dirancang untuk memberikan siswa kemampuan dan keterampilan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model pembelajaran tipe Giving Question And Getting Answer adalah memodifikasi metode tanya jawab dan metode ceramah yaitu kolaborasi dengan menggunakan potongan kertas sebagai alatnya (Agus Suprijono 2015).

Model Pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah cara siswa bekerja dalam kelompok, dengan semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum membentuk kelompok, setiap siswa mengajukan pertanyaan dalam bentuk kartu kemudian setiap anggota dalam semua kelompok memilih soal dengan berdiskusi terlebih dahulu dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain sehingga metode ini dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif membuat dan menjawab pertanyaan. Kegiatan tanya jawab ini sangat penting dalam interaksi antara guru dengan siswa karena pada saat proses pembelajarannya mampu menumbuhkan pengetahuan serta pemahaman baru bagi peserta didik. Model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* dilaksanakan bersamaan antara metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah sebagai dasar agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dasar sedangkan untuk metode tanya jawab sebagai pengukur sejauh manapengetahuan dan pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar berlangsung.

**b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer***

Model pembelajaran tipe *Giving Question And Getting Answer* ini memiliki tujuan di dalam pembelajarannya seperti di bawah ini:

1) Meninjau pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan dalam proses pembelajarannya
2) Membimbing usaha para peserta didik untuk mendapat suatu ketrampilan sosial maupun kognitifnya
3) Membuat peserta didik merasa senang
4) Merancang dan meningkatkan ketrampilan berfikir peserta didik
5) Menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik agar dapat terlibat dalam interaksi sesama teman dan guru

6) Melatih ketrampilan mengutarakan ide dan pendapatnya
7) Untuk mencapai tujuan belajarnya

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* ini adalah agar siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan berusaha memahami pelajaran yang diberikan.

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Tipe *Giving Question And Getting Answer***

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Berikut adalah beberapa langkah penerapan model ini dalam pembelajaran PAI:

1) Pembentukan kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari sekitar empat hingga enam anggota. Pastikan setiap kelompok memiliki kombinasi yang seimbang antara kemampuan siswa yang lebih tinggi dan yang lebih rendah.
2) Penentuan pertanyaan: Guru menyusun daftar pertanyaan terkait dengan materi PAI yang akan dipelajari. Pertanyaan ini harus dirancang untuk mendorong pemahaman mendalam dan refleksi siswa.
3) Pembagian peran: Setiap anggota kelompok diberikan peran yang berbeda, seperti pemimpin kelompok, pencatat, atau juru bicara. Pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi dan memastikan setiap anggota kelompok terlibat secara aktif.
4) Penyampaian pertanyaan: Setiap kelompok diberikan satu atau lebih pertanyaan yang harus mereka kerjakan. Anggota kelompok secara bergantian bertindak sebagai penanya (*questioner*) dan menjawab (*answerer*). Penanya bertanggung jawab menyampaikan pertanyaan kepada anggota lainnya dalam kelompok, sementara answerer mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan bantuan anggota kelompok lain jika diperlukan.
5) Diskusi dan kolaborasi: Setelah pertanyaan diajukan, anggota kelompok berkolaborasi untuk mencari jawaban yang tepat atau solusi terbaik. Mereka berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mereka, sehingga memperkaya pemahaman bersama.

6) Umpan balik: Guru berperan sebagai pemantau dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Umpan balik ini harus konstruktif dan mendorong siswa untuk lebih mendalami materi PAI.
7) Presentasi kelompok: Setelah diskusi selesai, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah mereka kepada seluruh kelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka dengan kelompok lain.
8) Evaluasi: Guru melakukan evaluasi terhadap kemajuan dan pemahaman siswa, baik secara formatif maupun sumatif. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, penugasan individu, atau penilaian kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe GQGA dalam pembelajaran PAI, siswa akan terlibat secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi, serta memperoleh umpan balik yang berguna. Model ini juga dapat membantu membangun keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Tipe *Giving Question And Getting Answer***

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah:

1) Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif
2) Peserta didik mendapatkan peluang baik secara sendiri atau kelompok untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami
3) Guru dapat mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahamanpeserta didik terhadap materi yang disampaikan
4) Mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat

Kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* adalah:

1) Pertanyaan yang diajukan peserta didik bersifat hanya hafalan
2) Kegiatan tanya jawab yang sedang dilakukan terus menurus dapat menyimpang dari pokok bahasan yang dipelajari

3) Guru tidak mengetahui dengan pasti apakah apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan dan menjawab telah mermahami pelajaran yang telah disampaikan.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan dalam prosesnya yang dianggap dapat menggunakan strategi yang diinginkan. Adapun kelebihan dari strategi *Giving Question And Getting Answer* ini adalah Mengaktifkan suasana belajar mengajar dan mendorong siswa untuk menyuarakan pendapatnya. Sedangkan kelemahan dari strategi *Giving Question And Getting Answer* ini adalah Pertanyaan yang diajukan hanya berupa residu dan sulit bagi guru untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami pelajaran yang diberikan.

## D. Kesimpulan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMA Miftahul Ulum Bondowoso, hasilnya menunjukan bahwa siswa merespon positif terhadap metode pembelajaran *giving question and getting answer*. Mereka merasa bahwa pembelajaran menggunakan metode ini dapat tersampaikan dengan efektif dan berguna, serta metode pembelajaran ini sangat mudah untuk digunakan. Metode pembelajaran ini memanfaatkan media pembelajaran sederhana, dan memiliki hasil yang lebih baik saat digunakan pada tahap akhir pembelajaran, guna mengetahui penguasan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan sebelumnya. Metode *giving question and getting answer* memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik langsung mengenai perkembangan mereka di dalam kelas dan penghargaan mereka terhadap tugas yang diselesaikan (Ishacc, 2020).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* dalam pembelajaran PAI, siswa akan terlibat secara aktif, meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi, serta memperoleh umpan balik yang berguna. Model ini juga dapat membantu membangun keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan menghargai pendapat orang lain. Namun kita tahu bahwa setiap strategi pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam prosesnya, yang akan menjadi pertimbangan untuk menggunakan strategi yang diinginkan.

## E. Daftar Pustaka

Aisida, Sufinatin. 2019. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question and Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Miftahul Jinan Wonoayu." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 03(2).

Alian, Dkk. 2019. "Efektivitas Strategi Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir." *JOM FTK UNIKS* 1(1).

Angraini, Trisseda, Lasmaida N. Saragi Saragi, Miftahul Jannah, and M. Sopian. 2017. "Perubahan Paradigma Peran Guru Dalam Pembelajaran Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017* (November):188–92.

Arifin, Fauzan. 2023. "Penerapan Metode Cooperative Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Prajekan Bondowoso Kelas Viii-C Semester Genap Tahun Ajaran 2021 / 2022 Implementation of the Cooperative Script Method To Improv." 2(1).

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Tips Aplikasi Pakem Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan),*. Jogjakarta: DIVA Press.

Chasanah, A., Santosa, S., dan Ariyanto, J. 2012. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA N Banyudono Tahun Ajaran 2011/2012." *Pendidikan Biologi* Vol. 4((3)):29–38.

Firmansyah, Imam. 2012. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 17(2).

Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Ishacc, Muhammad. 2020. *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.

Istiyani. 2021. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK

KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 2013–15.

Kurniadi, A., Widodo, A., Rochintaniawati, D., dan Riandi. 2015. "Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains." Pp. 237–40 in.

Mukaromah, N., Anisah, N., & Surawijaya, B. (2023). IMPLEMENTASI METODE DIROSATI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN ANAK AL QODIRI JEMBER). *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *3*(1), 55-71.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur Farizah, Imam Mudakir, Siti Murdiyah. 2016. "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi II Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Biologi."

Piaget, Jean &. Barber Inhelder. 2010. *Psikologi Anak, Terj. Miftahul Janna*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi." *Jurnal Eksis* 8(1).

Setyawati dan Sulistiyo, E. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV Pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio Di Studio Di SMK Negeri 3 Surabaya ." *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro* Vol. 02((1)):185–93.

Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.

Suardi, M. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Suparno, Paul. 2009. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Wibowo, H. 2013. "Peningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Pada Pembelajaran Konsep Tumbuhan Biji Melalui PBMP." *Lembaran Ilmu Kependidikan* Vol. 42((2)):101–6.

Zaini, H., Munthe, B., dan Aryani, S. A. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.